

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA
VOLY BERBASIS TIPE *STUDENT TIM ACHIEVENMENT DIVISION*
SDN 05 PONTIANAK UTARA**

Muni, S.Pd
muni.05pontianak@gmail.com

ABSTRAK

In research, the problem that occurs is that each student experiences a fear and does not want to do volleyball learning underneath. For this reason, it is necessary to provide a solution in the form of a learning approach under the voly ball passing based on the Student Type Achievenment Division Team to take the initial steps so that students during learning feel pleasure, no burden and not afraid to always repeat what is given by the teacher, the method used in this study is action research with various steps of planning, implementation, evaluation and reflection, with research subjects class V totaling 32 students with pre-cycle results 4 students graduated with 12,% and those who did not pass 28 students 87.5%, then need to be followed up to cycle 1 by passing 25 students 78% and not yet graduated 7 students were developed with a method that was more suitable and suitable for eating in the cycle 2 out of 32 students graduated 29 students 90% graduated with the method or approach suitable learning students become more happy and cheerful.

Keywords: Under Ball Passing, Student Achievenment Division Team Type

Pendahuluan

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berkembang tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berintraksi dengan baik. Bola voli merupakan cabang olahraga yang dapat di jadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang khususnya dalam proses pembelajaran . Dari tujuan tersebut sering berkembang kearah tujuan-tujuan lain seperti: ingin meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita-cita ingin menjadi seorang pemain bola voli yang

berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar kemampuan /skil yang baik dan sempurna. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah khususnya pada saat pembelajaran bola voli materi *passing* bawah. Siswa melakukan *passing* masih kurang baik, khususnya pada saat *passing* bawah, dimana kekurangannya adalah sikap permulaan melakukan *passing* bawah, sikap pada saat perkenaan bola, dan sikap akhir dalam melakukan *passing* bawah masih kurang dan juga siswa tidak mempunyai keseriusan dalam melakukannya. Dalam pembelajaran, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siswa yaitu 75, Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan variasi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan variasi pembelajaran adalah bahwa siswa akan tertarik melibatkan dirinya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli akan termotivasi, serta menjadi hal-hal yang baru dan menyenangkan, dan akan memudahkan proses pembelajaran. tentang”Upaya meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Tipe Student Tim Achievement Division Pada Siswa Kelas V

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.. Menurut Rusli (2000 : 1) ” Pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya”. Menurut Rijdsorp (1971 :25) ” Pendidikan jasmani merupakan bagian dari Gymnologie, yakni pengetahuan (wetenschap) tentang berlatih, dilatih, atau melatih ; yang terdiri dari tiga bagian besar yaitu : (1) Pendidikan jasmani, (2) Olahraga (sport), (3) Rekreasi.

Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Tinggi rendahnya kualitas suatu model pembelajaran dipengaruhi hasil belajar siswa dan dapat juga dilihat dari cara belajar siswa tersebut. Jika faktor ini dapat diatasi kemungkinan keberhasilan siswa semakin baik terkhususnya hasil belajar. Hasil-hasil belajar biasanya diperlihatkan setelah anak didik menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditegaskan Sudjana (2009:22) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku penguasaan pengetahuan,

keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Menurut Hamalik (2010:30) “hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Jadi tingkat pencapaian hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti proses hasil belajar. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak. Menurut Cholik dan Lutan (1997:13), bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya”. Artinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, Menurut Sanjaya (2006:30)

Teknik dasar servis

Nuril Ahmadi (2007:20) menyatakan “*Servis* adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan”. Pukulan *servis* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadi setiap kesalahan. Karena pukulan *servis* berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan *servis* harus meyakinkan, terarah, keras dan menyulitkan lawan. Keberhasilan suatu *servis* tergantung pada kecepatan bola, jalan dan perputaran bola serta penempatan bola ketempat yang kosong, kepada pemain kegaris belakang, dan kepada pemain yang melakukan perpindahan tempat. Kedudukan *servis* sangat penting, maka para pembina harus selalu berusaha menciptakan bentuk teknik *servis* yang dapat menyulitkan lawan dan bila mungkin dengan *servis* langsung yang mematikan pertahanan lawan sehingga akan mendapatkan nilai.

Teknik dasar passing

Teknik *passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam suatu titik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan, Muhajir (2006 :15). *Passing* terdiri atas dua macam yaitu : *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah terdiri dari : *passing* bawah normal, *passing* kedepan pada bola rendah, *passing* bawah bergeser diagonal 45° kedepan, *passing* bawah bola jauh disamping badan, *passing* bawah dengan bergerak mundur, *passing* dengan bergerak mundur diagonal 45°, *passing* bawah kebelakang. *Passing* atas terdiri dari : *Passing* atas pada bola rendah, *passing* atas dengan bola samping badan, *passing* atas dengan bergeser mundur, *passing* atas dengan bergerak mundur diagonal 45°, *passing* atas dengan meloncat, *passing* atas kebelakang dengan berputar 180°. Dari hasil penjelasan dapat dikemukakan bahwa keterampilan memainkan bola melalui *passing* mutlak perlu dikuasai. Selanjutnya *passing* dalam permainan bola voli ada 2 (dua) jenis yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Pada dasarnya kedua jenis *passing* ini bertujuan mengoper bola keregunya dan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyerangan kembali kepada regu lawan.

1) *Passing* Bawah

Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik *servis*, *smash*, *tip* dan lain sebagainya. Umumnya *serangan* yang dilancarkan jalannya adalah keras, deras dan cepat. Salah satu upaya efektif untuk menahan serangan tersebut adalah dengan menggunakan *passing* bawah.

Kegunaan *passing* bawah selain yang telah dikemukakan diatas adalah untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang jauh dilapangan permainan dan juga guna mengambil bola rendah dan mendadak datang.

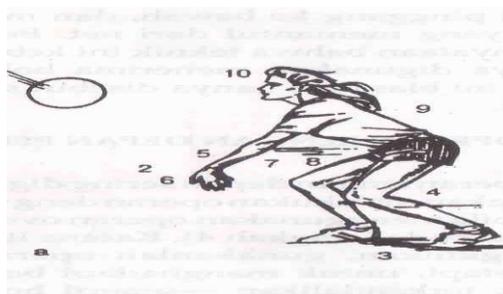
2) *Passing* Atas

Teknik *passing* atas dapat dilakukan dengan baik bila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal ini perlu, sebab *passing* atas mempunyai peran cukup penting dalam permainan bola voli. Analisis gerakan *passing* atas yang diuraikan adalah sikap yang gerak badan pada waktu melakukan *passing* atas terdiri dari sikap permulaan akan melakukan *passing* atas, sikap saat perkenaan bola dan sikap akhir dalam melakukan *passing* atas.

Sikap Pemulaan

Bergerak kearah bola dan atur posisi tubuh, genggam jemari tangan, kaki dalam posisi merenggang dengan santai dan bahu terbuka lebar, tekuk lutut dan tahan tubuh dalam posisis rendah, bentuk landasan dengan lengan, ibu jari sejajar, siku terkunci, lengan sejajar dengan paha, punggung lurus, mata mengikuti bola.

Gambar 1. Gerak persiapan *passing* bawah

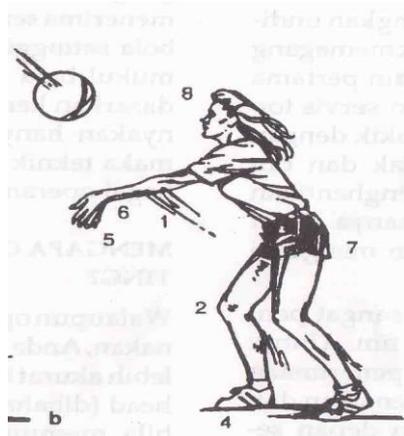


Sumber : Barbara L. Viera (2004:20)

Sikap Perkenaan

Menerima bola di depan badan, sedikit mengulurkan kaki, tidak mengayunkan lengan, berat badan dialihkan ke depan, pukullah bola jauh dari badan, gerakkan landasan kesasaran, pinggul bergerak ke depan, perhatikan saat bola menyentuh lengan.

Gambar 1. Gerak pelaksanaan *passing* bawah

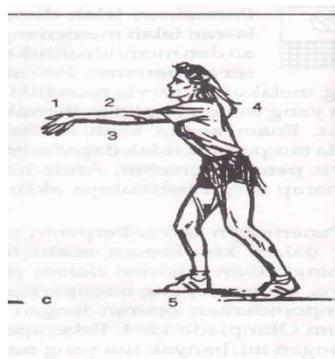


Sumber : Barbara L. Viera (2004 : 20)

Sikap Akhir

Jari tangan tetap digenggam, siku tetap terkunci, landasan mengikuti bola kesasaran, lengan harus sejajar di bawah bahu, pindahkan berat badan kearah sasaran, perhatikan bola bergerak ke sasaran.

Gambar 1 Gerak lanjutan *passing* bawah



Sumber:Barbara L.Viera(2004:20)

Pengertian Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Slavin (2010: 143) “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”. Kemudian “*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Sedangkan tipe STAD “merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan tipe yang dalam pelaksanaannya tidak begitu

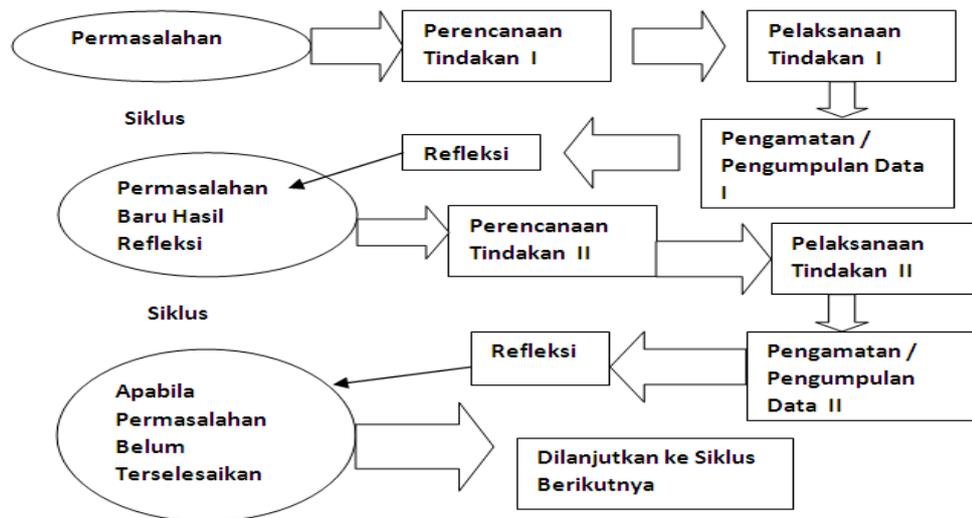
mudah dan tidak juga begitu sulit tergantung bagaimana seseorang dapat memahami tipe tersebut.

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang banyak menekankan pada aktifitas siswa dan interaksi diantara siswa yang tujuannya agar siswa dapat saling membantu, saling mengingatkan, saling menutupi kelebihan dan kekurangan dalam satu kelompok supaya pembelajaran tersebut dapat mencapai apa yang diinginkan dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya, pertama tahap penyajian materi yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari, kedua tahap kerja kelompok yang mana pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari, ketiga tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah di bahas, dan tahap keempat tahap perhitungan skor perkembangan individu. Dari beberapa pendapat di atas tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tipe ini sederhana dan baik digunakan untuk guru yang masih pemula dan pengalamannya dalam mengajar masih kurang, pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini juga suatu pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang di dalamnya terdapat siswa dengan berbeda-beda kelompok dan membaaur menjadi satu. Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan yang terdapat didalamnya tergantung bagaimana cara seorang guru menyikapi dan memahaminya dalam penguasaan materi yang akan diberikan kepada siswa tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan variasi pembelajaran yang disampaikan dengan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahapan yang berupa siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut : Kurt Lewin, (1996: 42) menyatakan “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Ari Kunto, Suhardjono, dan Supardi (2012)

Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus yang telah di laksanakan di SDN 05 Pontianak Utara, terdapat tingkat ketuntasan pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	0	0%	TUNTAS
B	80-89	2	6,25 %	TUNTAS
C	75-79	2	6, 25 %	TUNTAS
D	<75	28	87 %	TIDAK TUNTAS

Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Adapun hasil yang telah di peroleh pada saat melakukan pra siklus dengan ketuntasan 75 sesuai KKM terdapat 28 siswa yang tidak tuntas dan 4 siswa yang tuntas, nilai rata-rata yang di peroleh pada pra siklus ini adalah 6,25 % dan hanya memiliki presentase ketuntasan 6, 25 % Dan 28 siswa belum tuntas maka perlu di lanjutkan ke siklus 1 dengan penguasaan materi yang lebih baik dari sebelumnya masih ada 28 siswa belum lulus 87 %

Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap rencana, peneliti mengadakan pertemuan dan bekerja sama dengan guru kolaborator untuk menentukan bagaimana berlangsungnya proses penelitian. Adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap rencana adalah:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk melaksanakan penelitian siklus 1 serta menentukan materi yang akan disampaikan

- 2) Menentukan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran tipe *student teams achievement division* dengan materi *passing* bola voly
- 3) Menyiapkan lembar instrumen.

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	0	0%	TUNTAS
B	80-89	15	46,8 %	TUNTAS
C	75-79	10	31 %	TUNTAS
D	<75	7	3,125 %	TIDAK TUNTAS

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus 1 terdapat 15 orang peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan karena mendapat nilai di bawah 75 dan 15 orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas setelah mendapat nilai di atas 75, adapun nilai ketuntasan dalam pelajaran Penjas sesuai KKM yang ada di sekolah adalah 75. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 46,8 % dan memiliki nilai presentase 31 % dan pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 71,88 dan memiliki nilai presentase 3,125 % Karena nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didapat belum memuaskan dan memenuhi kriteria KKM, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 guna untuk meningkatkan kemampuan siswa

Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Perencanaan

Pada tahap rencana, peneliti mengadakan pertemuan dan bekerja sama dengan guru kolaborator untuk menentukan bagaimana berlangsungnya proses penelitian. Adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap rencana adalah:

- 1) Setelah merefleksi siklus 1, pada siklus 2 guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Menentukan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran tipe *student teams achievement division* dengan materi *passing* permainan bola voly
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diatur sesuai dengan kelompoknya agar mempersingkat waktu pembagian kelompok.
- 4) Menyiapkan lembar instrumen.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada Rabu 5 April 2019, pukul 06.45 sampai 09.00 WIB di SDN 08 Pontianak Utara. Pada kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan literasi selama 15 menit kemudian pada pukul 07.00 pembelajaran sudah siap dilaksanakan. Kemudian dimulai dengan mengkoordinasikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus 2 ini kurang lebih dengan kegiatan pada siklus 1, pertama dimulai dengan guru menjelaskan aspek penilaian yang akan digunakan pada kegiatan inti, adapun aspek yang akan digunakan adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Kemudian guru menyuruh siswa kembali sesuai kelompok yang telah dilaksanakan pada siklus 1, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi *passing* permainan bola voly. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mengenai materi *passing* dan guru mengambil beberapa undian secara acak dan nomor atau kelompok yang terpilih diminta untuk maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi mereka, setelah itu kelompok yang terpilih tadi kembali ke posisi semula dan di lanjutkan dengan kelompok terpilih yang lainnya. Setelah kelompok yang terpilih maju kemudian setiap kelompok melakukan *passing* sesuai dengan teknik dasar yang di lakukan secara berkelompok. Kemudian guru meminta untuk berdiskusi mengenai materi *passing* permainan bola voly. Pada akhir pembelajaran siswa ditanya apakah ada materi yang belum dipahami, bila ada maka guru akan menjelaskan materi itu. Siswa diberi soal untuk mendapatkan hasil belajar. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Pada tahap observasi dilakukan oleh kolaborator saat pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai *observer* atau yang mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Adapun hasil pengamatan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan perbaikan pada siklus 1, maka pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan materi *passing* permainan bola voly. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Predikat	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Presentase	Keterangan
A	90-100	0	0	TUNTAS
B	80-89	20	62,5 %	TUNTAS
C	75-79	9	28,125 %	TUNTAS
D	<75	4	12,5 %	TIDAK TUNTAS

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus 2 terdapat 6 orang peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan karena mendapat nilai di bawah 75 dan 28 orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas setelah mendapat nilai di atas 75, adapun nilai ketuntasan dalam pelajaran Penjas sesuai KKM yang ada di sekolah adalah 75. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 62,5 % dan memiliki nilai presentase 28,125 % yang meningkat dari nilai pada siklus 1. Nilai rata-rata pada siklus 2 sudah mencapai titik jenuh karena sudah lebih dari 80% peserta didik dinyatakan tuntas. Untuk itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengentikan penelitian, masih ada siswa 5 yang belum lulus

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Ahmadi, Nuril, (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Barbara L. Viera, MS. and Bonnie Jil Ferguson, MS., 2004. *Bolavoli Tingkat Pemula*, Monti. Jakarta: RajaGrafindo,

Cholik, dan Lutan, (2007), *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Penerbit Nuansa.

Slavin 2010 cooperative learning, amerika

Sudjana, Asep Jihad, 2004. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Sanjaya 2006 *permainan Olahraga Bola Voli*. yogjakarta: Era Pustaka

Rijsdorp Sukintaka, 2001 *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Penerbit Nuansa.

Muhajir, (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yudistra.